

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Proses pendidikan adalah suatu proses yang berupaya untuk mengembangkan potensi anak didik. Anak didik harus dipandang sebagai suatu organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi. Salah satu tugas pendidik adalah mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik, bukan sekedar memberikan pelajaran atau memaksakan anak didik agar menghafal data atau fakta.

Dalam Undang – Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar atau terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Peserta didik yang berada di Sekolah Dasar pada rentang usia 6 -12 tahun. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan spiritual tumbuh berkembang sangat luar biasa. Proses pembelajaran masih tergantung pada objek – objek kongkret dan pengalaman yang dialami secara langsung.

Pendidikan Sains sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya untuk menghasilkan manusia yang mampu berpikir secara rasional, kritis, kreatif, logis,

dan berinisiatif, dalam menanggapi permasalahan dimasyarakat yang diakibatkan oleh perkembangan IPTEK.

Dalam kenyataannya yang terjadi pengelolaan yang kurang tepat sehingga masih banyak siswa yang kurang memahami dan merasa bosan dalam pelajaran Sains, karena guru hanya menyampaikan teori dan menunjukkan gambarnya saja.

Sains merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya produk saja, akan tetapi juga mencakup pengetahuan berupa keterampilan dalam melakukan percobaan dan keingintahuan.

Tujuan pengajaran Sains secara umum adalah agar siswa memahami konsep – konsep Sains dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari – hari, memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan tentang alam untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari – hari.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru kelas V di SDN 056613 Kabupataen Langkat menunjukkan hasil belajar SAINS masih rendah. Hal ini terlihat dari perolehan nilai siswa pada nilai caturwulan sampai semester yang mampu menguasai materi 70% ke atas hanya 35.29% yaitu 12 orang dari 34 siswa, sedangkan siswa yang tidak mampu menguasai materi adalah 64.70% yaitu 22 orang dari 34 siswa dengan kriteria ketuntasan minimal ( KKM ) disekolah SD 056613 Kabupaten Langkat yaitu 70.

Berdasarkan hasil perolehan nilai tersebut di atas, penulis melihat masih banyak siswa yang belum berhasil menguasai kompetensi dasar pada materi yang diajarkan pada pelajaran Sains khususnya pada materi ajar Jenis – Jenis dan Ciri –

Ciri Tanah. Dan dalam proses pembelajaran terlihat minat siswa yang sangat kurang terhadap mata pelajaran Sains. Diduga hal ini disebabkan dari faktor guru yang kurang mampu menetapkan metode pembelajaran yang tepat sehingga membuat siswa pasif dan kurang berinteraksi dengan sesama siswa dalam proses pembelajaran. Guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dalam mengajar sains, sehingga terkesan sangat membosankan dan tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak akan tercapai.

Dalam pembelajaran guru selalu mendominasi kegiatan, peserta didik hanya penonton saja, peserta didik tidak memiliki inisiatif sendiri untuk berbuat. Dari hasil peneliti, hasil belajar hanya dengan mendengarkan saja tidak dapat bertahan lama dibandingkan hasil yang diperoleh melalui praktek secara langsung. Yang memungkinkan peserta didik dapat mengingat materi pelajaran lebih lama, atau hasil belajar dapat bertahan lama dalam ingatannya.

Dari uraian di atas maka penulis menganggap penting dengan melakukan penelitian untuk memperbaiki pengajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan metode mengajar yang berbeda dari guru yang sebenarnya di lapangan yaitu dengan menggunakan metode *Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing*. Interaksi sesama siswa yang menjadi ciri Cooperative learning berupaya meningkatkan hasil belajar.

Dalam pendekatan ini, siswa merupakan bagian dari suatu sistem kerjasama dalam mencapai hasil yang optimal dalam belajar. Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains kelas V langkah yang dapat ditempuh antara lain dengan

memperbaiki kegiatan pembelajaran yang selama ini berlangsung dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih interaktif misalnya dengan metode pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing*.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “ **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Dengan Menggunakan Metode *Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing* Kelas V SD Negeri 056613 Kabupaten Langkat T.A 2013/2014** ”.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka, masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Pemahaman guru dalam memilih metode mengajar yang tepat dalam proses pembelajaran belum dapat memberikan hasil yang memuaskan hanya menggunakan metode ceramah
2. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran sains belum rendah

### **1.3. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sains pada materi Jenis – Jenis dan Ciri – Ciri tanah dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe bamboo dancing* pada siswa kelas V SD Negeri 056613 Kabupaten Langkat T.A 2013/2014

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah dengan penggunaan metode *cooperative learning tipe bamboo dancing* dapat meningkatkan hasil belajar Sains siswa pada materi ajar Jenis – Jenis dan Ciri- Ciri Tanah Kelas V SD Negeri 056613 Kabupaten Langkat T.A 2013/2014?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang telah ditentukan di atas maka penulis menetapkan tujuan dari penelitian sebagai berikut :

“ Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sains pada materi ajar Jenis – Jenis Dan Ciri – Ciri tanah dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe bamboo dancing* di kelas V SD Negeri 056613 Kabupaten Langkat T.A 2013/2014.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian tindakan kelas melalui penerapan metode *cooperative learning tipe bamboo dancing* diharapkan terjadi perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa, secara lebih rinci manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut :

##### **1. Bagi siswa**

- Diharapkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sains akan menjadi lebih baik

- Diharapkan pula kegiatan belajar dan mengajar lebih komunikatif dan seluruh siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman siswa serta hasil belajar siswa dalam pelajaran sains akan meningkat.

## **2. Bagi Guru**

- Meningkatkan kreativitas mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dikelola oleh guru sendiri di kelasnya.
- Guru mendapatkan kesempatan untuk berperan aktif untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki, serta meningkatkan profesional guru / kinerja guru.

## **3. Bagi Sekolah**

- Diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah yang tercermin dari peningkatan kemampuan profesional guru dan hasil belajar siswa.

## **4. Bagi Peneliti**

- Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penggunaan metode *Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing*